

**PENDIDIKAN KARAKTER MELELUI EKSTRAKURIKULER KUNTAU
DI SMAN 1 TANJUNG KECAMATAN MURUNG PUDAK
KABUPATEN TABALONG**

Endang Lestari

SMA Negeri 1 Tanjung

endanglestari431@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether the student's character can be formed through extracurricular kuntau. The method used in this research is descriptive qualitative issues related to character values contained in martial arts Kuntau. Data collected by the techniques, observation, interviews, and documentation. These results indicate that the character education through extracurricular activities Kuntau make a positive contribution to the formation and development of student character. Conditions that can develop extracurricular coaching is a mature site planning activities and a regular exercise schedule.

Keywords: Character Education, Extracurricular, the Martial Arts Kuntau

PENDAHULUAN

Dalam UU nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Permendiknas nomor 22/2006 tentang Standar Isi, Permendiknas nomor 23/2006 tentang SKL, Inpres nomor 1/2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010 menyatakan/ menghendaki/ memerintahkan pengembangan karakter peserta didik melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan karakter tidak hanya diberikan kepada pihak sekolah saja, hal ini sesuai dengan pendapat Megawangi (2009:7) bahwa usaha membentuk karakter yang baik bukan pekerjaan mudah, memerlukan pendekatan komprehensif yang dilakukan secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan yang dimulai sejak kecil dilingkungan keluarga dan masyarakat.

Kegiatan pengembangan diri peserta didik yang selama ini diselenggarakan sekolah/madrasah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan dan berkewenangan di sekolah / madrasah.

Pengembangan pendidikan untuk membentuk karakter siswa salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pencak silat adalah keterampilan bela diri bangsa Indonesia asli yang tumbuh berkembang sepanjang sejarah serta dipelihara. Ajaran seni bela diri Pencak silat memiliki filsafat yang luhur yaitu: pembentukan jasmani yang sehat, budi pekerti, pembentukan kepribadian yang kuat dan semangat kebangsaan yang berguna untuk membentuk dan membina manusia-manusia pembangunan yang dibutuhkan oleh masyarakat, Bangsa dan Negara (Iskandar Atok, 1995).

Sama halnya dengan pencak silat kuntau juga merupakan salah satu kesenian asli Indonesia tetapi lebih berkembang di daerah Kalimantan, khususnya Kalimantan Selatan. Di dalam seni bela diri Kuntau terkandung karakter sportif, disiplin, kuat, berani, kesenian, dan cinta tanah air. Di SMAN 1 Tanjung menanamkan karakter-karakter tersebut salah satunya dengan cara program ekstrakurikuler Kuntau, selain bertujuan untuk menumbuhkan karakter siswa ekstrakurikuler Kuntau juga ditujukan untuk melestarikan budaya asli orang Kalimantan. Dalam tradisi seni bela diri, dituntut agar pribadi seorang anak didik memiliki sifat berkemanusiaan, berbudi pekerti luhur, saling menghormati, patuh kepada peraturan dan ketentuan serta bersifat jujur.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti akan meneliti aktivitas sejumlah kelompok manusia yang kaitannya dalam hal perubahan perilaku. Pendekatan yang dilakukan melalui penelitian kualitatif ini didasari oleh adanya suatu upaya untuk mengembangkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Kuntau (pencak Silat) di SMAN 1 Tanjung. Pendekatan kualitatif ini sangat tepat karena tekanan pendekatan kualitatif pada proses bukan hasil (Sudjana dan Ibrahim. 1998:189). Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu metode diskriptif dengan studi kasus. Metode deskriptif analitis yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.

HASIL PENELITIAN

SMA Negeri 1 Tanjung merupakan salah satu sekolah yang memberikan ekstrakurikuler kepada siswa-siswinya berupa pencak silat kuntau. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan

bentuk kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran yang berguna untuk pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik yang memiliki kemampuan dan kewenangan sekolah.

Dari hasil wawancara Pembina atau pelatih dan pengamatan penulis ekstrakurikuler kuntau terungkap bahwa prosedur latihan di ekstrakurikuler kuntau di SMA Negeri 1 Tanjung adalah pertama, perencanaan agenda kegiatan pelatihan ekstrakurikuler kuntau di SMA Negeri 1 Tanjung di lakukan setiap hari Rabu yaitu pada jam 14.30 sampai jam 16.00 wit. Di gedung kesenian SMA Negeri 1 Tanjung. Akan tetapi apabila kelompok ekstrakurikuler kuntau SMA Negeri 1 Tanjung akan tampil di suatu acara maka intensitas latihan akan ditingkatkan menjadi 2-3 kali seminggu. Pelatih membuat agenda kegiatan ekstrakurikuler memiliki komponen latihan agar tujuan latihan dapat tercapai dengan baik.

Tujuan pengembangan ekstrakurikuler kuntau di SMA Negeri 1 Tanjung adalah untuk mengembangkan dan melestarikan salah satu kesenian asli orang Kalimantan Selatan, memperkenalkan budatya asli Kalimantan Selatan, serta mendidik siswa-siswi berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Bahan pembelajaran Jurus Dasar dan mempelajari nilai-nilai berkarakter yang terdapat di dalam jurusan Kuntau SMA Negeri 1 Tanjung. Dan ke 3) Sikap pelatih diharapkan mendukung siswa dan antusias dalam proses latihan. Ketika hendak melakukan latihan, pelatih bertanggung jawab untuk membuat usaha agar dapat melakukan evaluasi terhadap keefektifan kegiatan ekstrakurikuler kuntau yang mereka ikuti, agar para siswa dapat terhindar dari kegiatan yang negatif di luar sekolah sekolah dengan mengarahkan mereka dengan pengetahuan dan keterampilan bela diri yang dimiliki kerah yang berprestasi.

Rasa saling pengertian yang terus dibiasakan setiap latihan, untuk mewujudkan tali persaudaraan ekstrakurikuler Kuntau mengajarkan kepada anggotanya silaturahmi, berjabat tangan, saling memberikan hormat dengan cara membungkukkan badan sebelum dan sesudah bertanding. Siswa yang lebih senior akan diajarkan untuk menghormati dan memberi perlindungan terhadap hal-hal yang dapat menyakiti juniornya. Dari hasil observasi siswa kelihatan rukun, bersahabat, akrab dan kekeluargaan.

Hasil observasi sikap ksatria nampak dalam latihan kuntau. Penumbuhan sikap ksatria pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kuntau pelatih memberikan paparan mengenai nilai-nilai kesatria yang terkandung dalam kuntau. Wujud ksatria dalam kuntau antara lain mengakui kemampuan, kemenangan, dan prestasi teman dalam penguasaan gerakan-gerakan kuntau. Nilai lainnya yang terkandung dalam kuntau adalah keuletan dalam latihan atau

belajar. Hasil wawancara dengan para siswa, terungkap bahwa dalam latihan ekstrakurikuler kuntau membutuhkan keuletan dalam latihan, mengingat gerakan-gerakan yang ada saling berkaitan di samping membutuhkan ketepatan dalam pola gerakanya.

Ekstrakurikuler Kuntau mendidik anggotanya untuk memiliki iman yang penuh dan mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa. Anggota ekstrakurikuler Kuntau harus dapat mengenali dirinya sendiri, agar dapat dan mampu menentukan sikap yang wajar, selain itu anggota ekstrakurikuler kuntau dituntut untuk menjadi manusia yang berjiwa dan berbudi luhur, manusia yang baik yang mempunyai kepribadian tinggi, manusia yang tahu berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bapak, Ibu, Guru, Nusa dan Bangsa Indonesia. Nilai keberanian tersebut dapat dilihat dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kuntau. Keberanian yang dimaksud adalah siswa harus memiliki mental yang kuat ketika kita harus tampil di muka umum karena kita tampil di muka umum tanpa mempunyai mental yang kuat kita tidak akan bisa memaksimalkan gerakan ketika tampil di depan umum.

Ekstrakurikuler kuntau mendidik anggota belajar menahan diri untuk tidak bertindak di luar batas toleransi jika berhadapan dengan masalah yang tidak prinsip (sepele). Jika perlu, menghindari dari saling pandang dan persengketaan, namun jika tetap dipepet dan dipojokkan, apalagi terus diinjak-injak dan dilecehkan, betapapun kita tetap harus bertindak demi mempertahankan eksistensi, dalam hal ini, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kuntau dituntut untuk sedapat mungkin bersikap bijaksana dan dapat memilah-milah dengan cermat, mana persoalan prinsip dan mana persoalan yang tidak prinsip, serta harus selalu berusaha menempatkan manusia pada proporsi kemanusiaannya.

Senada dengan pendapat siswa diatas dari hasil wawancara dengan Guru BP siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kuntau tidak pernah terlibat perkelahian di lingkungan sekolah. Selanjutnya pada masing-masing sekolah perlu diusahakan adanya hubungan timbal balik antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat, dibutuhkan komite sekolah berperan dan bertanggung jawab untuk mengusahakan dan meningkatkan keamanan, kesejahteraan. Partisipasi orang tua dan masyarakat yang positif dalam mendukung program ekstrakurikuler merupakan pencerminan terwujudnya prinsip bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan analisis temuan yang di temukan dalam penelitian ini diperoleh beberapa tema pokok yang akan dibahas dalam bab ini tentang pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kuntau di SMA Negeri 1 Tanjung. Latihan ekstrakurikuler kuntau di berikan

satu kali dalam setiap minggunya. Dengan alokasi waktu setiap hari Rabu Jam 14.30 WITA, tetapi apabila para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kuntau akan melakukan pertunjukan maka intensitas latihan akan ditingkatkan yaitu dua sampai tiga kali dalam satu minggu. Dengan waktu yang tersedia, latihan ekstrakurikuler kuntau tidak semuanya di sampaikan dalam bentuk praktek, akan tetapi yang ada alokasi waktu yang digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat teoritis. Menurut pelatih ekstrakurikuler kuntau terungkap bahwa materi teoritis dalam pelatihan pencak silat ditunjukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Misalkan tanpa diberikan penjelasan mengenai esensi utama dari ekstrakurikuler kuntau tersebut dalam upaya mempersiapkan diri menjadi jagoan.

Kegiatan latihan ekstrakurikuler kuntau dilaksanakan melalui proses pembelajaran kuntau yang membutuhkan kedisiplinan, ketaatan pada aturan, sikap menghormati, sikap ksatria atau sportif terhadap sikap kemampuan atau prestasi teman, dan sikap keuletan dalam belajar (berlatih). Sikap kedisiplinan siswa melalui latihan kuntau. Terlihat dengan anggota ekstrakurikuler kuntau yang harus datang tepat waktu apabila akan latihan. Bagi siswa ekstrakurikuler kuntau tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek jasmani, akan tetapi mengandung muatan-muatan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran atau latihan kuntau melalui kegiatan ekstrakurikuler. Latihan ekstrakurikuler kuntau yang diajarkan adalah muatan kebersamaan, kesetiakawanan sosial, kerukunan, dan kekeluargaan.

Pendidikan karakter siswa melalui dari latihan kuntau adalah suatu yang mendasar dan nilai kandungan budaya tersebut dapat diinternalisasikan melalui latihan kuntau. proses latihan ekstrakurikuler kuntau dengan tujuan utama dari pendidikan adalah menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Kegiatan ekstrakurikuler kuntau dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan yang suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ekstrakurikuler kuntau di ajarkan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata dapat membawa siswa pada kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan, dan Tuhannya.

Kegiatan ekstrakurikuler kuntau dapat meningkatkan Emosional Intelegensi (EI) siswa yang di dalamnya aspek kecerdasan sosial. Hal ini memperkuat tujuan dari pembinaan kesiswaan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008 yaitu (1) keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (2) budi pekerti luhur atau akhlak mulia; (3) kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara; (4) Prestasi akademik, seni, dan olah raga sesuai bakat dan minat; (5) Kreativitas, keterampilan dan kewirasahaan, kualitas jasmani, kesehatan; (6) sastra dan budaya; (7) teknologi informasi dan komunikasi.

Pengembangan pendidikan yang di terapkan dalam ekstrakurikuler kuntau adalah (1)Olah raga, kuntau sebagai pengembangan olah raga yang diajarkan di ekstrakurikuler kuntau olah raga pembentukan karakter manusia yang memiliki sikap sportif, sportif disebut juga sebagai nilai kejujuran, suatu sikap yang tinggi nilainya dan ha nya dimiliki oleh orang yang baik kepribadiannya serta bersih hatinya. Dalam olah raga kuntau, dilakukan secara bertanggung jawab sesuai dengan falsafah yang mengandung keluhuran sikap, perilaku dan perbuatan manusia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita agama dan moral masyarakat. (2)Kesenian, kuntau sebagai slah satu kesenian asli Kalimantan, kuntau merupakan seni bela diri yang indah, dimana kuntau ini merupakan perpaduan antara seni bela diri dan seni tari. Tetapi kuntau masih memiliki struktur bela diri. Struktur yang diajarkan meliputi teknik, teknik sikap pasang, gerak langkah, serangan dan belaan sebagai suatu kesatuan.

Berkaitan dengan nilai estetika tadi, maka kuntau dapat dievaluasi berdasarkan ketentuan estetika sebagai berikut, penampilan teknik dan sikap dengan irama yang serasi, penampilan teknik dan jika hal itu diiringi dengan musik, ia bersifat kontekstual, penampilan teknik sikap dan gerak dengan penataan (koreografi) yang menarik. Seni bela diri Kuntau yang diajarkan mempunyai bertujuan untuk dapat mengembangkan aspek seni, yantu terampil dengan gerak yang serasi dan menarik dilandasi rasa cinta kepada budaya daerahnya. Hal ini berarti kesadaran untuk mengembangkan Kuntau sebagai budaya Indonesia umumnya dan budaya Kalimantan Khususnya yang mencerminkan nilai-nilai luhur guna memperkuat kepribadian daerah kalimantan, mempertebal rasa harga diri dan kebanggaan nasional serta memperkokoh jiwa persatuan, Melestarikan kebudayaan asli daerah, Mengembangkan nilai Kuntau yang diarahkan pada penerapan nilai-nilai kepribadian berlandaskan Pancasila, Menanggulangi pengaruh kebudayaan asing yang negatif dan Mampu menyaring dan menyerap nilai-nilai budaya dari luar yang positif dan memang diperlukan bagi pembaharuan dalam proses pembangunan. (3)Bela diri, dalam hal ini kuntau yang diajarkan bertujuan untuk mengembangkan aspek bela diri, yaitu terampil dalam grak efektif untuk menjamin kesempatan, kesiapsiagaan fisik dan mental yang dilandasi sikap kesatria, tanggap dan mengendalikan diri.

Adanya keawajiban untuk berani menegakan kejujuran, keberanaan dan keadilan, tahan uji dan tabah di dalam menghadapi cobaan dan godaan, tangguh/ulet dan dapat mengembangkan kemampuan di dalam melakukan usaha, tanggap, peka, cermat dan tepa di dalam menelaah permasalahan yang dihadapi maupun dalam mengatasinya dan selalu melaksanakan ilmu padi dan menjauhkan diri dari sikap dan prilaku sombong atau takabur,

serta menggunakan keterampilan gerak efektifnya dalam perkelahian hanya karena keadaan terpaksa untuk keselamatan diri dan harga diri.

Kajian ini dapat menunjang terhadap materi IPS, program pendidikan IPS dalam pengembangan pendidikan karakter seperti diamanatkan tujuan pendidikan nasional. Di Indonesia, IPS merupakan kajian yang menunjukkan pada wujud keterpaduan dari pembelajaran ilmu-ilmu sosial (Zamroni, 2010: 7). Menurut Hamid Hasan (2010: 1) menegaskan bahwa IPS adalah studi integratif tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya.

Memahami uraian tentang pengertian dan tujuan pembelajaran IPS di atas, nampaknya sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti, (Zuchdi), 2008: 5) memiliki arah dan tujuan yang sama dengan tujuan pembelajaran IPS, yakni sama-sama bertujuan agar peserta didik dan warga belajar pada umumnya menjadi warga negara yang baik. Pembelajaran IPS diarahkan untuk menjadi warga negara yang baik, melahirkan pelaku-pelaku sosial yang cerdas, arif dan bermoral. Dalam konteks pendidikan karakter, para peserta didik dengan potensi yang dimilikinya, difasilitasi untuk mengembangkan perilaku jujur, bertanggung jawab, santun, kasih sayang dan saling menghormati, berlatih berpikir kritis dan kreatif, percaya diri dan membangun kemandirian; memiliki semangat kebangsaan, dan bangga terhadap hasil karya budaya bangsa sendiri. Menurut Thomas Lickona (2000: 48) menyebutkan beberapa nilai kebaikan yang perlu dihayati dan dibiasakan dalam kehidupan peserta didik agar tercipta kehidupan yang harmonis dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Beberapa nilai itu antara lain: kejujuran, kasih sayang, pengendalian diri, saling menghargai, kerjasama, tanggung jawab. Terkait dengan ini, maka dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah, guru harus juga bekerja sama dengan keluarga atau orang tua/wali peserta didik.

Uraian tersebut, menunjukkan begitu eratnya antara makna pembelajaran dan pendidikan IPS dengan tujuan pengembangan karakter. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa apabila pembelajaran IPS itu dilaksanakan sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajaran IPS yang sebenarnya, maka proses pembelajaran itu secara tidak langsung merupakan proses pendidikan karakter. Pembelajaran IPS dapat berperan sebagai pendidikan nilai atau pendidikan karakter, karena dalam pembelajaran IPS juga membelajarkan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai ke Indonesiaan.

Pembelajaran IPS juga dapat menjadi kerangka untuk memantapkan rekayasa sosial dalam pendidikan karakter. Proses pendidikan dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta

didik menjadi warga yang baik, dilatih untuk memahami aspek-aspek kehidupan bermasyarakat dan berbangsa atas dasar nilai dan moralitas, memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Semuanya ini jelas terkait dengan pendidikan karakter bangsa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diberikan Kesimpulan bahwa:

1. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Berbeda dengan peraturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama bagi perkembangan dan perwujudan diri individu dalam pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu bangsa bergantung kepada cara kebudayaan bangsa tersebut mengenali dan memanfaatkan sumber daya manusia dan dalam hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakat, yaitu kepada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam pelajaran. Selain membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawab sebagai warga Negara yang mandiri.
2. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Kuntau adanya tujuan yang ingin di capai, selain belajar jurus dasar juga memperlajari nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam jurus silat kuntau peran pelatih membantu anggota ekstrakurikuler kuntau agar para siswa dapat terhindar dari kegiatan yang negatif di luar sekolah dengan mengarahkan mereka dengan pengetahuan dan ketampilan bela diri yang dimiliki kearah yang berprestasi. Metode yang digunakan dalam melakukan penerapan latihan ekstrakurikuler kuntau di SMAN 1 Tanjung menentukan keberhasilan tujuan yang ingin dicapai, metode yang digunakan, menggunakan metode kreatif dan efektif yang mengembangkan potensi otak dengan maksimal yaitu menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan. Memiliki keunggulan dan imajinasi dengan begitu materi yang disampaikan tersa akan disampaikan.
3. Pengembangan pendidikan karakter yang dikembangkan di silat kuntau menggali nilai-nilai persaudaraan, bagaimana mempraktekan rasa persaudaraan, berbudi luhur tahu benar dan salah dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Pemberani dengan berdasarkan kebenaran, mendidik anggotanya masalah kecil mengalah, soal besar dan prinsip berpikir baru bertindak, mengajarkan kepada anggotanya agar bersikap

sederhana, tidak berlebihan, serta ikut serta menjaga keselamatan dan ketentraman alam sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul *Hadis dan Nurhayati B.* 2010. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Darmiyati *Zuchdi dan Budiasih.* 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ibrahim, dan NanaSudjana.,* 1989, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru
- Inpres nomor 1/2010 *Tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional*.
- Iskandar Atok dkk. (1985). *Tuntunan PelajarOlah Raga Pencak Silat: Depdikbud, Dirjen*
- Januarno dan Iskandar A. (1981). *Olah Raga Pencak Silat Utuk SD,SMPT,SMTM*, Jakarta. *Keolahragaan*. Dirjen PLS, Pemuda dan Olah Raga.
- Lickona, Thomas. 2004. *Character Matters*. New York: Touchstone
- Megawangi, ratna (2004) *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional